

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang berjudul **KARAKTER VISUAL HANTU PADA POSTER FILM HANTU INDONESIA** (Kajian Semiotika Karakter Visual Hantu Pada Poster Film Hantu Indonesia) maka penelitian ini mencari makna karakter visual hantu pada poster film hantu Indonesia dengan menggunakan kajian semiotika.

Karakter visual hantu pada poster film hantu Indonesia yang selama ini dikenal sebagai karakter yang berkembang didalam masyarakat dan diketahui masyarakat sebagai sebuah kisah yang diceritakan secara turun temurun dengan karakter yang khas sesuai dengan kebudayaan dimana masyarakat berada maka karakter hantu yang muncul seringkali berwujud sesuai dengan apa yang dikenal dengan budaya masyarakat tersebut. Karakter pocong dan kuntilanak yang menjadi idola bagi perfilman hantu Indonesia merupakan karakter yang seringkali dijadikan sumber cerita bagi sineas Indonesia.

Dengan perkembangan ide cerita dan kreatifitas insan perfilman maka karakter hantu yang sudah dikenal oleh masyarakat selama turun temurun kemudian seringkali dijadikan dasar cerita dengan pendekatan yang berbeda. Dalam hal ini asal-usul karakter hantu dapat dibuat sedemikian rupa sehingga cerita dalam film hantu Indonesia makin beragam dalam alur kisah yang dibuat filmnya. Kisah tentang karakter kuntilanak misalnya, yang selama ini dalam

pengertian atau budaya masyarakat, dikisahkan sebagai arwah yang muncul akibat seorang perempuan yang diperkosa dan dibunuh oleh pemerkosanya, tetapi dalam cerita film Indonesia saat ini bisa berwujud arwah seorang gadis yang mati akibat aborsi yang dilakukan setelah sang gadis dihamili oleh seorang artis yang tidak mau bertanggungjawab seperti dikisahkan dalam film KUNTILANAK KESURUPAN. Atau karakter hantu suster keramas yang dimunculkan dalam kisah cerita yang baru dengan menciptakan karakter visual hantu baru berupa hantu yang berwujud arwah seorang perempuan yang berprofesi sebagai suster yang memiliki kegemaran keramas. Hantu suster keramas tentunya mengacu pada pengetahuan masyarakat akan karakter hantu suster ngesot yang telah lebih dahulu dikenal.

Selain dari pengembangan isi cerita, karakter hantu pada film hantu Indonesia secara visual juga bergeser dari apa yang selama ini dikenal ditengah masyarakat. Karakter visual pocong yang selama ini dikenal dalam masyarakat dengan wujud jenazah orang yang sudah meninggal yang terikat dalam bungkus kain kafan, berjalan melayang, berwajah dan bersuara rusak, bertinggi badan lebih dari dua setengah meter bagi pocong lelaki bergeser menjadi karakter visual hantu yang disesuaikan dengan cerita dalam film hantu Indonesia, seperti karakter visual dalam poster film POCONG MANDI GOYANG PINGGUL yang menampilkan karakter pocong dengan karakter visual yang lebih menyerupai karakter kuntilanak.

Dalam penelitian KARAKTER VISUAL HANTU PADA POSTER FILM HANTU INDONESIA (Kajian Semiotika Karakter Visual Hantu Pada Poster

Film Hantu Indonesia) dimana penelitian mencari makna dalam karakter visual hantu maka terlihat bahwa karakter visual hantu terlihat dalam poster film hantu Indonesia. Makna yang muncul dari karakter visual hantu pada poster film hantu Indonesia adalah adanya pergeseran karakter visual hantu dalam poster film hantu Indonesia. Pergeseran itu terjadi karena adanya tuntutan cerita dari film yang dibuat oleh produser film itu sendiri. Pergeseran karakter visual tersebut merupakan tuntutan yang seringkali hanya untuk menarik minat penonton serta tak jarang hanya menampilkan sensasi belaka. Dalam hal ini terlihat keterlibatan budaya kapitalisme yang menciptakan peluang dimana apapun dapat dilakukan hanya untuk pemenuhan keuntungan sepihak tanpa melihat kerugian yang dialami oleh pihak lain.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika maka penelitian KARAKTER VISUAL HANTU PADA POSTER FILM HANTU INDONESIA (Kajian Semiotika Karakter Visual Hantu Pada Poster Film Hantu Indonesia) maka pencarian akan makna karakter visual hantu pada poster film hantu Indonesia terbantuan dengan menggunakan acuan semiotika menurut Ferdinand de Saussure dalam melihat makna. Charles Sanders Peirce untuk melihat tanda pada karya disain komunikasi visual, dalam hal ini karya poster. Roland Barthes untuk melihat kode yaitu hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode narasi atau proaretik dan kode kebudayaan atau kultural. Julia Kristeva untuk melihat intertekstualitas dan Jacques Derrida untuk melihat dengan poststruktural.

Dari penelitian ini karakter visual hantu pada poster film hantu Indonesia mengalami perubahan makna, dimana poster film hantu yang seharusnya

dikomunikasikan secara seram atau menggambarkan karakter visual hantu untuk menarik perhatian penonton, khususnya penggemar film hantu kemudian memiliki makna baru yaitu poster film hantu terkesan lucu, komedi, parodi, sensual, seksi, merangsang serta tidak menakutkan bagi penonton. Poster film hantu kemudian tidak hadir lagi sebagai media yang menarik penggemar film hantu tetapi menarik penonton yang justru senang dengan film komedi maupun film dengan pemain yang seksi. Disini kemudian poster film hantu membungkus film hantu dengan kemasan yang lebih mengkomunikasikan bahwa film yang diputar adalah film komedi atau film seks dengan mengambil setting cerita atau karakter visual hantu.

B. SARAN

Penelitian berjudul KARAKTER VISUAL HANTU PADA POSTER FILM HANTU INDONESIA (Kajian Semiotika Karakter Visual Hantu Pada Poster Film Hantu Indonesia) yang telah dilakukan dengan cara mengamati poster film hantu Indonesia memiliki beberapa saran, khususnya berkaitan dengan poster-poster film hantu yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan poster film dari genre lain.

A. Bagi Institusi

Program Studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Yogyakarta selama ini telah memiliki mata kuliah yang mempelajari tentang disain poster dan telah berjalan dengan baik terutama dengan adanya tugas-tugas akhir berupa pembuatan poster dengan berbagai tema. Tetapi

seingat penulis, belum ada tugas yang mengangkat tema-tema dari dunia perfilman. Disain poster dengan tema dari dunia perfilman kiranya mulai perlu disinggung dalam tugas mata kuliah disain poster sehubungan dengan makin banyaknya karya-karya film yang membutuhkan poster sebagai media promosinya. Dengan adanya bahasan tentang poster film maka akan memperkaya pengetahuan mahasiswa untuk menghasilkan karya poster berdasarkan sebuah film. Selain itu dengan banyaknya film yang diproduksi maka tentunya membuka peluang bagi mahasiswa sebagai calon disainer yang mengkhususkan pada disain poster film sehingga menjadi tugas dari mata kuliah disain poster untuk mempersiapkan bekal bagi calon disainer untuk menggeluti disain poster, khususnya poster film.

B. Bagi Mahasiswa.

Pengetahuan tentang disain poster yang telah diperoleh di mata kuliah disain poster dapat digunakan pada saat mendisain sebuah poster film. Dalam hal ini mahasiswa dapat mempergunakan ilmunya untuk membuat poster film yang lebih baik dan kreatif sehingga sebuah poster film, khususnya poster film hantu, sehingga benar-benar dapat menjadi poster yang bagus. Selain itu, mahasiswa dapat mempergunakan pengetahuan yang diperolehnya dari mata kuliah multimedia editing untuk mengerti tentang film yang baik. Dari penelitian ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan akan poster film hantu yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mendisain

poster-poster film hantu dengan lebih baik dan lebih kreatif dari yang sudah ada selama ini.

C. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang karakter visual hantu yang tepat, terutama berkaitan dengan cerita film yang akan ditampilkan. Masyarakat dapat bersikap kritis terhadap film yang akan ditontonnya melalui disain poster yang ada, dalam hal ini masyarakat akan menilai apakah film hantu yang dipromosikan tersebut memiliki unsur horor, horor komedi atau horor seks. Melalui poster film hantu tersebut, masyarakat juga dapat memiliki kepuasan terhadap rasa penasaran terhadap karakter visual hantu yang selama ini hanya diketahui melalui cerita-cerita turun-temurun.

Dari poster-poster film hantu Indonesia yang selama ini beredar di masyarakat pada umumnya masyarakat menilai bahwa poster film hantu yang ada lebih banyak tidak menampilkan atau mewakili adegan pada film hantu tersebut. Ilustrasi poster film hantu Indonesia lebih didominasi dengan teknik fotografi dan olah digital serta memiliki disain yang dibuat secara khusus untuk poster film hantu tersebut, yaitu dengan melakukan seting atau pengaturan pose dari pemain film untuk kemudian dijadikan ilustrasi poster film hantu.

Selain itu, dari wawancara dengan beberapa orang, menyebutkan bahwa ilustrasi poster film hantu Indonesia tidak begitu menyeramkan

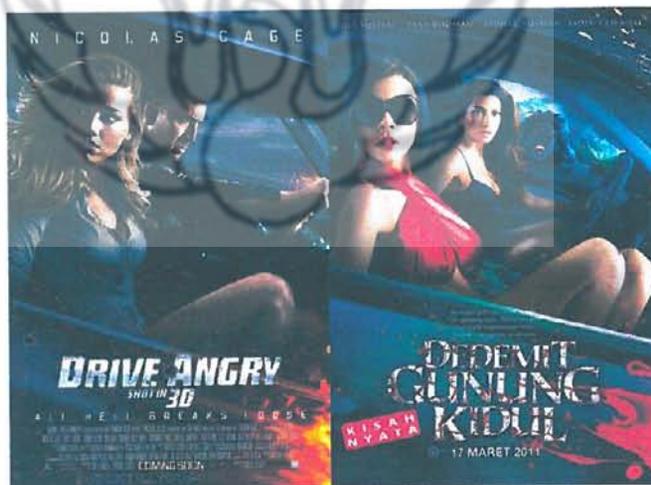
terlebih bagi film hantu dengan subplot komedi atau sensual. Poster film hantu Indonesia dengan subplot komedi atau sensual pada posternya justru berkesan lucu atau seksi dengan lebih menonjolkan adegan komedi maupun artis pemeran dengan menggunakan busana yang seksi.

D. Bagi Industri Kreatif

1. Disainer.

Disainer poster film hantu dalam membuat disain poster film hantu perlu memiliki wawasan yang luas dan mau belajar khususnya tentang budaya, folklor, disain poster maupun pengetahuan lain yang nantinya dapat dipergunakan dalam merancang sebuah poster film hantu yang benar-benar mampu mengkomunikasikan kepada calon penonton film hantu tersebut. Disainer perlu memahami apa yang ingin disampaikan dalam cerita film hantu, untuk itu perlu komunikasi antara disainer dengan sutradara film hantu sehingga disainer tahu seperti apa isi cerita yang ingin ditampilkan. Pengetahuan akan wawasan tentang budaya atau folklor serta komunikasi dengan sutradara akan berguna bagi disainer poster dalam mewujudkan ide-ide kreatifnya, sehingga poster film hantu Indonesia tidak monoton bahkan seringkali mirip dengan poster film dari hollywood. Kemiripan poster film hantu Indonesia dengan poster-poster film Hollywood menandakan bahwa disainer poster film hantu Indonesia kurang memiliki wawasan yang luas serta

kurangnya ide kreatif sehingga berkesan dalam pembuatan poster film hantu Indonesia para disainer poster film hanya sekedar mengejar tanggal edar atau tayang sebuah film hantu sehingga poster film hantu yang ada tidak memiliki daya tarik yang baik. Hal ini tentunya sangat disayangkan sebab poster film saat ini menjadi sebuah benda yang dapat dijadikan koleksi oleh penonton karena disainnya yang menarik. Salah satu contoh poster film hantu Indonesia yang mirip dengan poster film Hollywood adalah poster film DEDEMIT GUNUNG KIDUL (2011). Poster DEDEMIT GUNUNG KIDUL tersebut sangat mirip dengan poster film DRIVE ANGRY (2011).



Gambar 26. Poster film Dedemit Gunung Kidul yang mirip dengan poster film DRIVER ANGRY
sumber : www.kaskus.com
diakses pada 27 Desember 2011 pukul 22.10 WIB

Selain itu, bagi disainer poster film hantu dapat lebih memperhatikan elemen-elemen poster film sehingga dalam membuat disain poster film hantu dapat lebih baik.

- a. Iustrasi yang digunakan dalam poster film hantu Indonesia sebagian besar menggabungkan tata rias wajah khusus, teknik fotografi dan olah digital sebagai sentuhan hasil akhir untuk memunculkan kesan horor pada poster film hantu. Tata rias wajah dalam dunia film memiliki dua fungsi, yakni untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah nonmanusia⁶⁹. Tata rias wajah untuk nonmanusia ini dalam film untuk digunakan atau untuk menciptakan wajah-wajah yang menggambarkan mahluk monster, hantu maupun tokoh-tokoh fantasi.

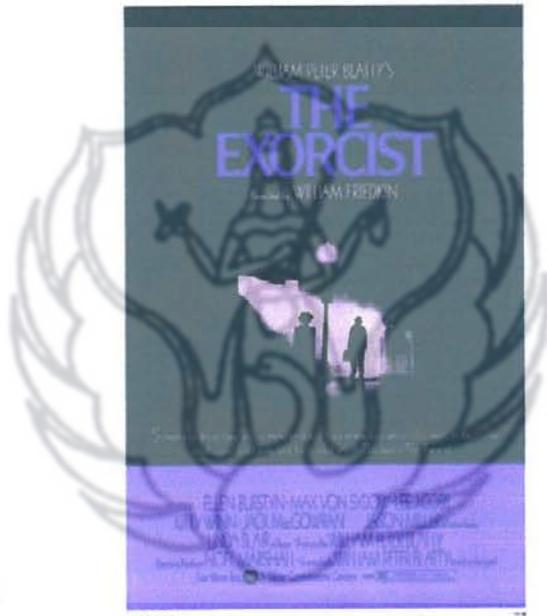
Dengan menggabungkan tata rias wajah untuk menggambarkan karakter visual hantu dengan teknik fotografi dan olah digital ini maka tingkat detail dari karakter hantu dapat terlihat jelas dan semakin nampak seram. Teknik fotografi dan olah digital memungkinkan disainer poster film hantu menampilkan karakter visual hantu secara nyata, dalam artian hantu yang selama ini tidak dapat dilihat oleh orang biasa kemudian dengan bantuan tata rias khusus, fotografi dan

⁶⁹ Himawan Pratista, *Memahami Film*, Homerian Pustaka, 2008, hal. 74

olah digital dapat dihadirkan wujudnya melalui poster film hantu. Karakter visual hantu yang ada pada poster film tersebut sebagai wakil atau gambaran karakter visual hantu yang nantinya muncul dalam film.

Kemudahan yang dicapai dengan menggunakan tata rias wajah, teknik fotografi dan olah digital ini maka disainer seakan-akan berlomba untuk membuat poster film hantu seseram mungkin dengan menampilkan karakter visual hantu yang benar-benar diwujudkan secara utuh sehingga penonton langsung dihadapkan pada gambaran akan karakter visual hantu. Dengan gambaran yang langsung terlihat pada poster film hantu ini muncul dua kemungkinan, yaitu penonton akan tertarik untuk menonton karena melihat dan penasaran dengan film hantu tersebut atau kemungkinan yang lain adalah penonton tidak tertarik dengan film hantu tersebut karena sejak awal telah takut dan bahkan jijik dengan tampilan hantu yang sudah terpampang pada poster film hantu. Disainer film hantu dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan disain poster hantu yang menarik tanpa membuat takut atau jijik kepada penonton sekaligus mampu membuat penasaran calon penonton film dengan menciptakan poster hantu yang memiliki disain unik sekaligus menarik. Contoh poster film hantu yang menarik tanpa memperlihatkan karakter hantu yang terlihat seram

adalah poster film *The Exorcist*. Poster film tersebut hanya memperlihatkan seorang pastor yang sedang berdiri didepan sebuah rumah. Poster film *The Exorcist* memiliki tampilan yang tidak menakutkan atau menyeramkan walaupun film *The Exorcist* dikenal sebagai salah satu film hantu supranatural yang sangat menyeramkan di jamannya.



Gambar 27. Poster *The Exorcist*

Sumber : www.wikipedia.com

diakses pada 27 Desember 2011 pukul 21.15 WIB

Dari ilustrasi yang digunakan pada poster film hantu Indonesia dengan poster film hantu Hollywood jelas terlihat bahwa poster film hantu Indonesia berusaha untuk memunculkan karakter visual hantu secara mencolok bahkan

karakter visual hantu cenderung dimunculkan seseram mungkin. Poster film hantu Hollywood tidak banyak mengumbar karakter visual hantu sebagai ilustrasinya. Poster film hantu Hollywood justru menutup rapat sosok karakter visual hantu pada poster filmnya. Hal ini menjadi menarik ketika poster film hantu Indonesia dengan ilustrasi karakter visual hantu yang menyeramkan ternyata cerita dari film hantu itu tidak menyeramkan tetapi justru lebih banyak unsur komedi atau sensuality. Poster film hantu Hollywood menyembunyikan karakter visual hantu dan poster film hantu dibuat semenarik mungkin sehingga penonton penasaran dan yang akhirnya dibuat terkejut dan takut karena karakter visual hantu baru muncul di dalam filmnya.

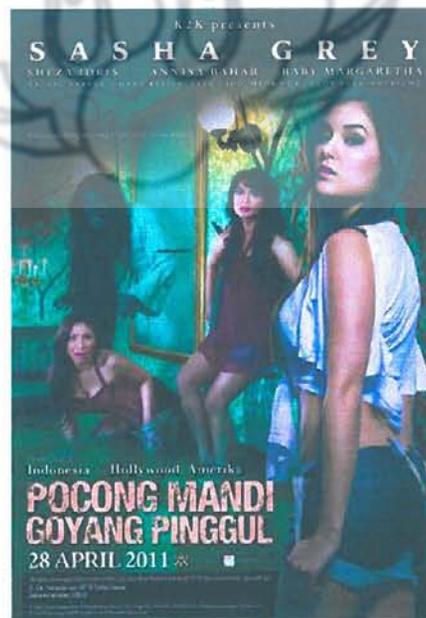
- b. Tipografi yang digunakan pada poster-poster film hantu Indonesia selama ini tidak tergarap secara lebih baik. Tipografi pada poster film-film hantu Indonesia cenderung monoton dengan menggunakan jenis-jenis huruf yang sudah ada sehingga kurang memunculkan kesan horor pada poster filmnya. Jika ada variasi dalam penggunaan tipografi hanya berkisar pada penambahan elemen atau efek sederhana yang pada dasarnya tetap kurang bisa menampilkan kesan seram sehingga tidak menunjukkan sebagai poster film hantu. Tipografi sebagai salah satu unsur yang memiliki daya tarik

terlebih bagi poster film horor bergenre hantu yang tentunya akan semakin menambah daya tarik bagi sebuah poster film hantu jika dikerjakan dengan lebih serius.

Tipografi pada poster film hantu memiliki ciri yang berbeda dengan tipografi pada poster film bergenre lain sebab tipografi pada film hantu akan mewakili kesan seram bagi film hantu tersebut. Pada poster-poster film hantu Indonesia selama ini seringkali tipografi yang ditampilkan berkesan monoton dan tidak terlihat sebagai tipografi yang digarap secara khusus terutama tidak menggambarkan keseraman sebuah film hantu. Sebagai contoh kemiripan tipografi pada poster film hantu Indonesia dapat terlihat pada poster-poster film hantu produksi K2K Production, yaitu : *Pelukan Janda Hantu Gerondong* (Januari 2011), *Pocong Mandi Goyang Pinggul* (April 2011) dan *Pacar Hantu Perawan* (Oktober 2011). Dengan melihat tanggal edar ketiga film tersebut pada tahun yang sama tentunya sangat disayangkan jika dari ketiga poster tersebut memiliki tipografi yang sama sehingga timbul kesan bahwa poster tersebut dibuat dengan tergesa untuk mengejar tanggal tayang film.



Gambar 28 Poster Pelukan Janda Hantu Gerondong
 Sumber: www.K2Kproduction.com
 diakses pada 9 Januari 2012 pukul 10.15 WIB



Gambar 29 Poster Pocong Mandi Goyang Pinggul
 Sumber: www.K2Kproduction.com
 diakses pada 9 Januari 2012 pukul 10.15 WIB

bahwa film tersebut adalah sebuah film horor karena kehadiran tipografi yang dibentuk sedemikian sehingga ikut menghadirkan kesan suasana horor.

c. Layout

Layout poster film hantu Indonesia, seperti halnya tipografi pada poster film hantu Indonesia, tampak monoton dan hampir sama antara satu poster dengan poster lainnya, yaitu dengan prinsip keseimbangan simetris. Tidak ada keberanian dari disainer poster film hantu Indonesia untuk tampil beda dengan menggunakan layout-layout yang lebih bervariasi.

2. Industri Cetak

Perkembangan industri kreatif dengan didukung perkembangan alat cetak yang semakin canggih mampu menciptakan poster-poster film yang lebih baik, dari segi kualitas disain maupun cetak. Industri kreatif, dalam hal ini biro disain dapat mengeksplorasi kecanggihan teknologi yang ada sehingga mampu membuat poster film hantu yang lebih kreatif dan lebih menarik bagi calon penonton. Teknologi cetak yang mampu menghasilkan kesan 3D sudah diterapkan pada cover dan iklan majalah, maka poster film hantu tentunya dapat dibuat lebih menarik dengan teknik-teknik cetak yang telah maju sehingga poster film hantu bisa dibuat lebih kreatif untuk menarik perhatian penonton. Disainer poster film hantu bisa lebih menampilkan kreatifitas yang lebih baik lagi

dengan adanya teknik cetak yang telah maju ini tetapi dalam mendisain poster film hantu tetap melihat beberapa hal yang telah dikemukakan sebelumnya.

3. Industri Film.

Film sebagai salah satu bagian dari industri kreatif yang berkembang dengan pesat dengan menghasilkan berbagai jenis film termasuk film horor bergenre hantu sudah seharusnya memberikan tontonan yang baik dan bermutu, sebab selain sebagai media media hiburan film juga dapat digunakan sebagai media pendidikan bagi masyarakat. Film-film hantu Indonesia yang selama ini ada justru jauh dari unsur pendidikan karena lebih banyak menampilkan karakter hantu yang tidak jelas jalinan cerita serta adanya pergeseran karakter visual hantu. Film hantu Indonesia saat ini lebih banyak menampilkan adegan komedi maupun adegan-adegan seks. Terkait dengan penelitian ini maka saran yang disampaikan adalah film hantu Indonesia harus mampu menghadirkan cerita yang bagus serta tidak berkesan hanya mengejar keuntungan semata. Indonesia memiliki banyak karakter hantu yang dapat divisualkan secara lebih bagus dan menarik, terlebih dengan teknologi yang ada saat ini. Dengan adanya teknologi atau efek khusus yang lebih maju dewasa ini tentunya sangat membantu dalam memvisualisasikan karakter hantu sehingga film hantu dapat dibuat lebih menarik. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar

artis luar negeri serta biaya promosi yang dibuat kontroversial lebih baik jika dialihkan ke dalam pengeluaran untuk efek khusus yang lebih baik sehingga film hantu bisa dapat dibuat lebih menarik lagi. Produser film perlu membuat film hantu yang benar berkualitas tanpa perlu terjebak dengan cerita-cerita yang tidak memiliki alur yang jelas.

Dari hasil penelitian KARAKTER VISUAL HANTU PADA POSTER FILM HANTU INDONESIA (Kajian Semiotika Karakter Visual Hantu Pada Poster Film Hantu Indonesia) ini dapat diambil kesimpulan bahwa poster film hantu Indonesia memiliki makna yang menghadirkan karakter visual hantu, juga perubahan atau pergeseran karakter visual hantu Indonesia. Pergeseran ini selain berupa pergeseran karakter visual juga berupa pergeseran peran karakter hantu dalam poster film hantu Indonesia. Pergeseran peran disini dimaksud sebagai pergeseran hantu dari awalnya dijadikan tokoh utama dalam cerita-cerita film menjadi hantu yang sekedar atau dipaksakan muncul sebagai pelengkap dari cerita.

Dalam penelitian ini makna yang muncul antara lain, pentingnya kekayaan kebudayaan, kepandaian, parodi, komedi, legenda dan makna hidup. Dalam menampilkan karakter visual, poster film hantu Indonesia mengambil referensi dari budaya, sejarah, legenda dan kondisi sosial dari masyarakat. Dengan demikian karakter visual hantu Indonesia yang

muncul dan juga mengalami pergeseran karakter visual hanyalah sebuah hal yang dianggap sebagai suatu hal kesenangan sementara.

Penelitian KARAKTER VISUAL HANTU PADA POSTER FILM HANTU INDONESIA (Kajian Semiotika Karakter Visual Hantu Pada Poster Film Hantu Indonesia) tentunya memiliki banyak kekurangan dan kelemahan tetapi kiranya mampu memberikan sumbangan bagi dunia disain, khususnya bagi disain poster. Pembahasan yang ada merupakan bagian dari pembahasan tentang poster, terlebih bagi pembahasan tentang poster film, khususnya poster film hantu.

Selain poster film horor genre hantu, penelitian tentang karakter visual hantu dalam film horor Indonesia dengan berbagai sisi, seperti tentang perbedaan karakter hantu Indonesia dengan karakter hantu buatan Hollywood, ikonologi, teknik film hantu dan lainnya sangat menarik untuk dikaji. Penelitian tentang karakter visual hantu pada poster film hantu Indonesia dengan kajian semiotika ini semoga menjadi sumbangan bagi kemungkinan akan kajian-kajian tentang karakter hantu dengan pendekatan teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Hutari, *Hiburan Masa lalu dan Tradisi Lokal: Kumpulan Esai Seni, Budaya, dan Sejarah Indonesia*, penerbit INSISTPress, April 2011.
- Firza Reihan, *New Concept of Digital Imaging*, Penerbit Elex Media Komputindo, 2010.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Pustaka Jaya, 1988.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Penerbit Erlangga, 2009.
- HM. Johan Tjasmadi, *100 Tahun Bioskop di Indonesia*, PT.MEGINDO TUNGGAL SEJAHTERA, 2008.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Homerian Pustaka, 2008.
- Indiria Maharsi, *Penampakan Wajah Hantu Dunia Lain 101 Sketsa Seram Mahluk Halus di Sekitar Kita*, Penerbit NARASI, 2010.
- James Dananjaya, *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*, Pustaka Utama Grafiti, 1991.
- JB Kristanto, *Katalog Film Indonesia 1926-2005*, Penerbit NALAR, 2007.
- Kaelan, *Filsafat, Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Penerbit Paradigma, 2009.
- Khoo Gaik Cheng, Thomas Barker (penyunting), *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*, Penerbit Salemba Humanika, 2011.
- Koentjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Penerbit Universitas Indonesia, 1987.
- Mark Wilshin, *Sinema Dalam Sejarah: Horor*, KPG, 2010.
- Mudjia Raharjo, *Dasar-dasar Hermeneutika antara Intersionalisme dan Gadamerian*, Ar-Ruzmedia Jogjakarta, 2008.
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia*, Modern English Press, Jakarta 1988.

- Purwadi, *Folklor Jawa*, Pura Pustaka Yogyakarta, 2009.
- Rachmat Supriyono, *DISAIN Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Penerbit Andi, 2010.
- Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan DISAIN (Nirmana)*, CV.Arta Bumi Intaran, Juli 2005, Yogyakarta.
- Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visua (edisi revisi)*, Penerbit Jalasutra, 2009.
- Suwardi Endraswara, *Folklor Jawa, Macam, Bentuk, dan Nilainya*, Penaku 2010.
- Tim Penyusun, *666 Misteri Paling Heboh Indonesia dan Dunia*, Penerbit Cmedia, 2011.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Gramedia Press, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Psikoanalisis Sigmund Freud*, penerbit e-Nusantara, Juni 2009.
- Umar Hadi, *Efektivitas Poster Sebagai Media Komunikasi Visual*, Buku Kenangan 13 Tahun Kerjasama Antara Dinas P&K Prop DIY dengan PS.Diskomvis FSR-ISI Yogyakarta, 1998.
- Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project , *Ensliklopedia Indinesia*, Penerbit Ichtiar Baru.
- W.A. Gerungan, Dipl.Psych, *Psikologi Sosial* , PT. Refika Aditama, 2009.

MAJALAH DAN SURAT KABAR.

1. Majalah Film CINEMAGS.
2. Majalah CONCEPT.
3. Majalah DJAKA LODANG.
4. Majalah Remaja HAI.
5. Surat Kabar Harian KOMPAS.

SITUS INTERNET.

1. www.21cineplex.com
2. www.k2kproduction.com
3. www.kaskus.com
4. www.rapifilm.com
5. www.wikipedia.org

FILM

1. POCONG RUMAH ANGKER
2. KUNTILANAK KESURUPAN
3. POCONG MANDI GOYANG PINGGUL

WAWANCARA

1. Aprilia Endah, Siswi SMA Santa Maria, Yogyakarta
2. Eka Kurniasih, Mahasiswi DKV Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
3. Budianto, Karyawan PT.Sanggar Film, Semarang

